BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian historis merupakan penelahan data serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis atau dapat dengan kata lain yaitu penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian yang dilakukan. Penelitian historis di dalam pendidikan merupakan penelitian yang sangat penting atas dasar beberapa alasan. Penelitian historis bermaksud membuat rekontruksi masa latihan secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan,mengevaluasi, menverifikasi serta mensintesiskan bukti-bukti dan fakta memperoleh kesimpulan yang kuat. Dimana terdapat hubungan yang benar-benar utuh antara manusia,peristiwa,waktu dan tempat secara kronologis dengan tidak memandang sepotong-sepotong objek yang akan di observasikan.(Irfan Mahmud 2011)

Liang Kabori adalah nama dari Gua Kabori, peninggalan nenek moyang masyarakat suku Muna. Nama liang kobori berasal dari bahasa Muna yang berarti *"Gua tulis"*. Penamaan ini cukup tepat karena di sepanjang dinding di dalam gua, terdapat aneka lukisan yang berjejer rapi. Diperkirakan, lukisan yang terdapat di dalam gua ini sudah berumur ratusan tahun. Perkiraan tersebut, didukung oleh temuan seorang peneliti dari Jerman yang pernah melakukan penelitian di lokasi Liang Kobori. Peneliti tersebut mengungkapkan, lukisan yang terpahat indah itu berasal dari zaman prasejarah atau sekitar 4.000 tahun silam. Liang Kabori memiliki lebar 30 meter, tinggi antara 2 sampai 5 meter, dan kedalaman di bawah tanah sekitar 50 meter. Liang Kobori tersusun dari bebatuan stalaktit dan stalagmit yang berwarna kehitam-hitaman. .(Kosasih 1995)

Bukti sejarah yang ditinggalkan oleh masyarakat suku Muna yang terdapat di dalam Liang Kabori menanti kedatangan para pelancong yang gemar dengan wisata gua atau para peneliti yang bergerak dalam bidang kepurbakalaan. Lokasi ini dapat menjadi alternatif tamasya alam sekaligus tempat menimba pengetahuan, terutama

yang berkaitan dengan dunia kepurbakalaan. Selain aneka lukisan, gua ini juga menyimpan keunikan yang lain. Di dalam Liang Kabori terdapat kawanan burung walet yang hidup dan membuat sarang. Keberadaan burung-burung tersebut menjadi nilai tambah bagi keberadaan Liang Kobori sebagai tempat tujuan tamasya.(Kosasih 1995)

1.2. Perumusan Masalah

Kawasan Liang kabori Merupakan bagian sejarah dari kabupaten muna yang di dalamnya terdapat berbagai tulisan kuno, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kawasan wisata . Pada kondisi saat ini, pengelola fasilitas sarana dan prasarana di kawasan liang kabori masih kurang memadai sehingga perlu adanya peran pemerintah dan masyarakat lokal sangat penting dalam pengelolaan kawasan wisata sejarah liang kabori untuk menjadi lebih baik dan sebagai referensi wisata sejarah Kabupaten Muna. Berdasarkan pemikiran diatas, maka permasalahan yang di kemukakan dalam penilitian ini adalah:

1. Potensi dan permasalahan apa saja yang terdapat di Kawasan Liang Kabori?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah yang dibuat terkait Kawasan Liang Kabori?
3. Bagaimana kesediaan masyarakat dalam pengembangan Liang Kabori sebagai icon pariwisata di Kabupaten Muna ?
4. Bagaimana arahan pengembangan kawasan Liang Kabori sebagai objek pariwisata di Kabupaten Muna?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk *Identifikasi Potensi Liang Kabori sebagai objek pariwisata di Kabupaten Muna,* sedangkan sasaran yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat di Kawasan Liang Kabori
2. Identifikasi kebijakan pemerintah terkait di Kawasan Liang Kabori
3. Identifikasi kesediaan masyarakat dalam pengembangan Liang Kabori sebagai objek pariwisata

4. Merumuskan arahan pengembangan kawasan liang kabori sebagai icon parisiwisata di Kabupaten Muna

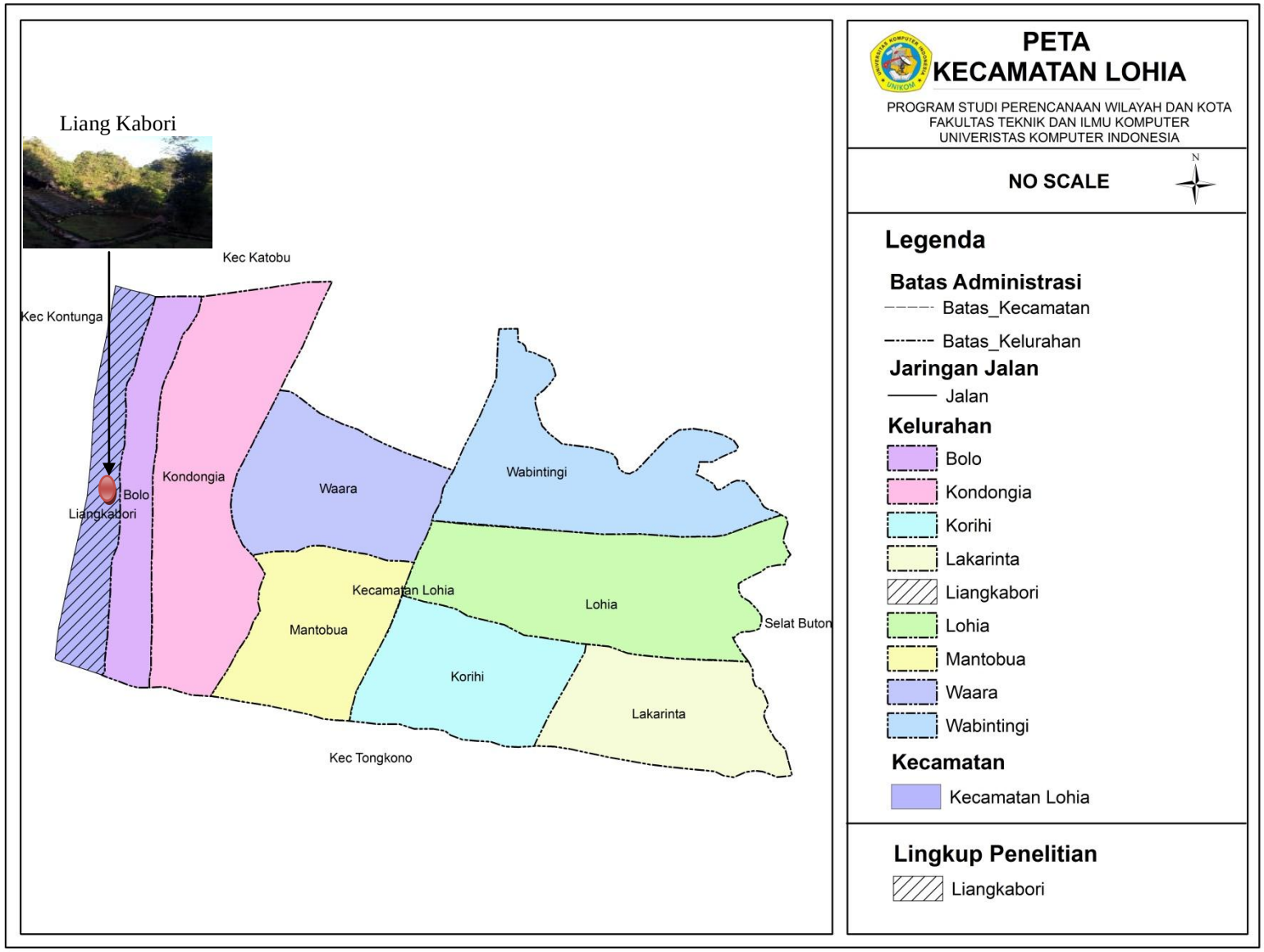
1.4. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini mencakup Ruang Lingkup Wilayah studi dan Ruang Lingkup Materi.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah Studi

Adapun ruang lingkup kecamatan studi Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara

- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kontunaga
- Sebelah timur berbatasan dengan Selat Buton
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tongkuno
- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Duruka



Gambar 1.1
Peta Ruang Lingkup Studi

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang menjadi cakupan dalam pembahasan penelitian ini dalam kaitannya untuk mengetahui potensi dan peluang, peran pemerintah yang mendukung serta kesediaan masyarakat dalam pengembangan liang kabori sebagai icon pariwisata di Kabupaten Muna.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data sekunder yang di peroleh dari instansi terkait dan metode survei dengan penelitian yang menitikberatkan pada survei instansional yang didukung dengan observasi lapangan, penekanan analisanya menggunakan data sekunder, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metodelogi pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder yang di peroleh dari wawancara, dan observasi.

- **Survei Data Primer** merupakan data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik survei observasi langsung ke lapangan terhadap masyarakat. Observasi langsung dilakukan untuk melihat kondisi eksisting kawasan obyek wisata di Liang Kabori, Kabupaten Muna. Dengan melalui teknik wawancara dan penyebaran kuesioner pada responden. Adapun cara perolehan untuk menentukan responden, dilakukan secara acak sederhana dengan pengambilan sampel yang berasal dari masyarakat lokal.
- **Survei Data Sekunder** dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan literatur, kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada dari instansi terkait. Informasi yang diharapkan dari instansi pemerintah adalah data profil kecamatan Lohia dan Data kepariwisataan Kabupaten Muna.

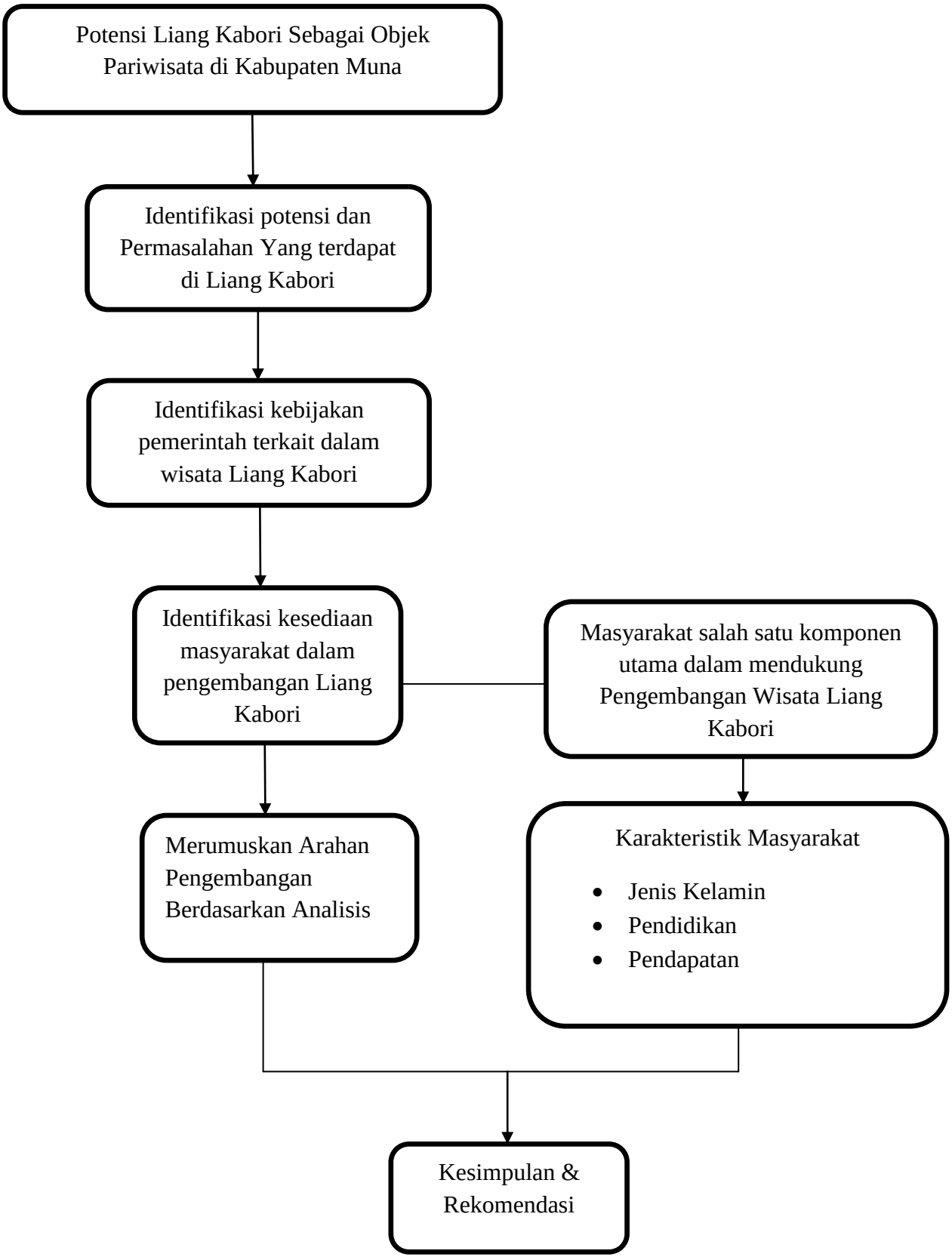
1.5.2. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif Menurut moh. Nazir (2003) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan analisis pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan identifikasi potensi dan peluang wisata di kawasan Liang Kabori, kesediaan masayarakat dalam mendukung pengembangan wisata atau tidak pada pengembangan wisata di kawasan Liang Kabori, Analisis konsep pengembangan dengan melihat Peran pemerintah dan masyarakat yang ada di kawasan wisata Liang Kabori.

Teknik tabulasi silang adalah merupakan metode penyusunan data yang menggunakan data nominal dan ordinal untuk melihat hubungan antara dua variabel. Variabel yang dianalisa dalam metode ini merupakan variabel yang kualitatif, yang mempunyai nilai statistik. Teknik tabulasi silang digunakan pada proses mengananilasa keterkaitan antara partisipasi masyarakat pada aspek-aspek pengembangan pariwisata dengan karakteristik masyarakat di kawasan Liang Kabori Kabupaten Muna.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang merupakan suatu alur singkat mulai dari latar belakang masalah hingga mencapai kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.7. Variabel Penelitian

Variable peneletian merupakan variasi tertentu yang ditetapkan untuk diketahui dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel I.1
Variabel Yang Diteliti

Sasaran	Variabel
1. Identifikasi Potensi dan Permasalahan Wisata di kawasan Liang Kabori	• Atraksi Wisata • Aksesbilitas • Promosi • Informasi
2. Identifikasi kebijakan pemerintah terkait kawasan liang kabori	• Tahap Pengembangan Kawasan Wisata melalui Kebijakan yang terkait
3. Identifikasi kesediaan Masyarakat Dalam Pengembangan Liang Kabori Sebagai Objek Pariwisata	• Identifikasi kesedian masyarakat • Bentuk partisipasi masyarakat berdasarkan jenis kelamin • Bentuk partisipasi masyarakat dengan faktor pendapatan • Bentuk partisipasi masyarakat dengan faktor pendidikan
4. Merumuskan Arahan Pengembangan Kawasan Liang Kabori Sebagai Objek Pariwisata Di Kabupaten Muna	• Lokasi • Sarana Dan fasilitas

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai IDENTIFIKASI POTENSI LIANG KABORI SEBAGAI OBJEK PARIWISATA DI KABUPATEN MUNA. Studi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi peneltian, kerangka pemikiran, variabel peneltian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi Teori yang berhubungan dengan Kawasan wisata Liang Kabori, aspek pengembangan kawasan wisata, peran pemerintah dalam pengembangannya serta kesediaan masyarakat yang dapat dijadikan sumber untuk lebih menguatkan pendapat-pendapat yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai gambaran umum Kecamatan Lohia, Desa Lohia, Desa Liangkabori dan Kawasan Wisata Liang Kabori di Kabupaten Muna.

BAB IV ANALISIS ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN LIANG KABORI SEBAGAI ICON PARIWISATA DI KABUPATEN MUNA

Bab ini menjelesakan tentang potensi dan Permasalahan Liang Kabori sebagai objek pariwisata di Kabupaten Muna, Identifikasi potensi dan daya tarik di kawasan wisata, identifikasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata, identifikasi kesediaan masyarakat dalam pengembanga wisata dan merumuskan arahan pengembangan Liang Kabori sebagai objek pariwisata di Kabupaten Muna.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab terakhir dalam penelitian ini menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan menyampaikan saran yang bersifat membangun dan

mengarahkan yang diharapkan dapat berguna dalam pengembangan wisata di Kawasan Liang Kabori Kabupaten Muna.